
Analisis penerapan psak no. 45

Endra Julianto¹, Nurita Affan², Ferry Diyanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email : endraj16@gmail.com

²Email: nurita.affan@feb.unmul.ac.id

³Email: ferry.diyanti feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana sistem pencatatan dalam kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda dan untuk menganalisis bagaimana proses akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan entitas yang diteliti, dan dibandingkan dengan ketentuan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Lembaga Keuangan Pelaporan Keuangan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis dengan mengumpulkan data, menyusun, menafsirkan dan menganalisisnya sehingga menghasilkan kesimpulan tentang gambaran sebenarnya, kemudian membandingkannya dengan PSAK No. 45. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan data yang relevan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang masih dilakukan oleh masing-masing Badan Pelaksana terdiri dari kegiatan masjid, Pendidikan dan Bisnis yang diarsir oleh Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda hanya berupa laporan pendapatan dan pengeluaran kas dan tidak dilakukan Konsolidasi Laporan keuangan. Yayasan juga tidak melakukan penilaian aset dan perhitungan penyusutan aktiva tetap, sehingga nilai aktiva tetap tidak menunjukkan nilai sebenarnya. Laporan keuangan diadopsi oleh Yayasan Al-Ma'ruf tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Pernyataan Kegiatan, Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kata Kunci: Laporan keuangan; PSAK No. 45; organisasi nirlaba

Analysis of the application of psak no. 45

Abstract

The purpose of this study was to obtain a picture of how the recording system in the accounting policies and financial reporting applied by Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda and in order to analyze how the process of accounting in preparing the financial statements of the entities studied, and compared with provisions in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 45 on Financial Reporting Nonprofits. In this study, the authors conducted an analysis by collecting data, collate, interpret and analyze them so as to produce conclusions about the real picture, and then compare it with SFAS No. 45. This type of research is descriptive qualitative research. To obtain relevant data, the authors use the technique of collecting data through documentation and interviews. The results of this study indicate that the financial statements are still being made by each of the Executive Agency is composed of mosque activities, Educational and Business shaded by Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda only form of revenue and expenditure report cash and not done Consolidated Financial Statements. The Foundation also did not conduct an assessment of the assets and the calculation of depreciation of fixed assets, so that the value of fixed assets does not show the actual value. The financial statements were adopted by Yayasan Al-Ma'ruf not in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 45 consisting of Statements of Financial Position, Statement of Activities, Cash Flows and Notes to the Financial Statements.

Keywords: Financial statements, PSAK No. 45, nonprofit organization

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang saat ini sedang mengalami permasalahan di berbagai sektor khususnya sektor ekonomi. Upaya yang telah dilakukan untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berdirinya badan usaha yang ada di Indonesia. Kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sekarang ini belum mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada dalam masyarakat luas. Situasi permasalahan itulah yang mendasari masyarakat untuk hidup dalam berorganisasi. Banyak bentuk organisasi dalam kalangan masyarakat salah satunya bergerak dalam bidang sosial yang dikenal dengan istilah organisasi nirlaba.

Pada dasarnya, tujuan organisasi nirlaba mengarah pada manfaat ekonomis, sosial, pendidikan atau spiritual dari individu atau golongan yang tidak memiliki kepentingan dalam kepemilikan atau investasi pada organisasi. Organisasi nirlaba akan dituntut untuk senantiasa menyiapkan rencana-rencana serta program dan penganggarannya secara berkesinambungan.

Salah satu bentuk organisasi nirlaba adalah yayasan. Pada dasarnya yayasan bukanlah suatu istilah yang asing didengar oleh masyarakat saat ini. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 16 tahun 2001 tentang yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Sebagai lembaga nirlaba, Yayasan Al-Ma'ruf Kota Samarinda harus melakukan pertanggungjawaban yang memadai kepada para stakeholder, khususnya penyandang dana dan pemberi bantuan sumber daya lainnya. Salah satu bentuk laporan pertanggungjawaban adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya kepada pihak internal dan terutama kepada pihak eksternal agar para penyumbang tidak kehilangan kepercayaan dan menghentikan sumber dana terhadap organisasi nirlaba yang dikelolanya.

Laporan keuangan Yayasan Al-Ma'ruf Kota Samarinda yang selama ini disusun masih sederhana, yaitu berupa laporan penerimaan dan penggunaan dana masing-masing badan pelaksana yang dilaporkan setiap bulannya. Selain itu, Yayasan Al-Ma'ruf selama ini belum membuat laporan konsolidasi keseluruhan dari 3 badan pelaksana tersebut.

Karena pentingnya laporan keuangan bagi organisasi nirlaba, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Ikatan Akuntan Indonesia selaku otoritas yang berwenang menyusun standar akuntansi di Indonesia menetapkan standar khusus bagi organisasi nirlaba dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Revisi 2011) sehingga suatu entitas nirlaba dalam menyusun laporan keuangannya mengacu pada PSAK 45 tersebut. Dengan adanya standar pelaporan tersebut diharapkan dapat diterapkan pada seluruh organisasi nirlaba di Indonesia mengingat pelaporan organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis.

Oleh karena itu Yayasan Al-Ma'ruf Kota Samarinda wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang tentunya sesuai dengan prinsip yang berlaku umum di Indonesia yaitu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kajian Pustaka

1. Definisi Akuntansi

Akuntansi merangkum transaksi yang terjadi dalam sebuah perusahaan kemudian memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan yang diberikan kepada para pengguna. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi, menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Berikut beberapa pendapat dari para pakar dan ahli akuntansi mengenai konsep atau definisi akuntansi, antara lain:

Menurut Warren, Reeve, dan Fess (2008:10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut Kieso, Weygandt dan Kimmel (2007:4) menyebutkan

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari sebuah perusahaan bagi para pengguna yang berkepentingan.

2. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses penyusunan laporan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun pembaca laporan keuangan, dalam hal ini standar yang berlaku adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Menurut Kieso, Weygandt dan Kimmel (2011:5) menyebutkan akuntansi keuangan adalah suatu proses yang berujung pada penyajian laporan keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal.

3. Definisi Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba sering juga disebut dengan istilah organisasi non-profit atau organisasi nonbisnis. Jika dilihat dari istilah “nirlaba”, maka dapat kita lihat bahwa organisasi nirlaba ini didirikan dengan alasan-alasan di luar daripada usaha memperoleh laba untuk para pemilik atau investor. Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).

Menurut Nickels, dkk (2009:2) menyatakan bahwa suatu organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tujuan-tujuannya tidak mencakup penciptaan laba pribadi bagi pemilik atau pengelolanya, organisasi nirlaba sering kali berusaha mencapai keuntungan finansial, tetapi keuntungan-keuntungannya tersebut digunakan untuk mencapai tujuan sosial atau pendidikan dari organisasi dan bukannya untuk kepentingan pribadi.

4. Jenis Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (2011), laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK No. 45 adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan aktivitas
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Catatan atas Laporan Keuangan

5. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan menggunakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan dari perusahaan tersebut.

Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi dari laporan keuangan tersebut.

6. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Pelaporan keuangan nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan atau yang biasa disingkat dengan CALK. Empat jenis laporan ini memiliki fungsinya masing-masing dan saling terkait satu sama lain, sehingga penting untuk membaca keseluruhan. Untuk pihak eksternal hal ini akan memberikan gambaran berupa kegiatan operasi suatu badan, untuk investor laporan keuangan memberikan gambaran sehat atau tidaknya suatu badan usaha untuk selanjutnya memutuskan untuk berinvestasi ataupun tidak. Manfaat yang akan

diperoleh pihak pengelola adalah berupa evaluasi kinerja dan perbaikan kinerja maupun penentuan capaian masa depan yang ingin diperoleh. Dan masih banyak lagi manfaat laporan keuangan untuk pihak internal maupun eksternal.

7. Pengertian dan Ruang Lingkup

Menurut Bastian (2007:1) yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial dan keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Yayasan berbeda dengan perkumpulan karena perkumpulan memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu meliputi suatu persekutuan, koperasi dan perkumpulan saling menanggung.

METODE

1. Definisi Operasional

Dalam upaya mempermudah penjelasan dalam penelitian ini perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yang ada. Dengan harapan penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan dasar teori yang ada. Adapun pokok bahasan dalam penelitian ini terkait:

- a) Yayasan Al-Ma'ruf
- b) Masjid Al-Ma'ruf
- c) Pendidikan TK dan TPQ Al-Ma'ruf
- d) Usaha Al-Ma'ruf
- e) Laporan keuangan (Laporan aktivitas, Laporan Arus Kas, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan)
- f) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

2. Rincian Data Yang Diperlukan

Adapun rincian data – data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Informasi mengenai gambaran umum dari profil Yayasan Al-Ma'ruf
- b) Susunan struktur pengurus Yayasan Al-Ma'ruf
- c) Kebijakan Akuntansi Yayasan Al-Ma'ruf tahun 2016
- d) Data Keuangan di Masjid Jami' Al-Ma'ruf, TK Islam dan TPQ Al-Ma'ruf dan Usaha Yayasan Al-Ma'ruf di tahun 2016
- e) Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan tahun 2016 (Dokumen bukti transaksi, buku besar, dan catatan lainnya, seperti: contoh transaksi)

3. Alat Analisis

Untuk melakukan analisis terhadap penerapan Akuntansi pada Data Keuangan Yayasan Al-Ma'ruf kota Samarinda, maka penulis menggunakan alat analisis PSAK N0.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Sementara metode analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis Deskriptif-Komparatif, yaitu menggambarkan realitas di lapangan dan membandingkan dengan teori dari referensi yang ada, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencatatan Transaksi dan Laporan Keuangan Yayasan

Dalam hal ini pencatatan yang dilakukan terhadap transaksi keuangan yang terjadi pada Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda menggunakan dasar pencatatan basis kas (cash basis), yaitu pencatatan transaksi pada saat penerimaan dan pengeluaran kas diakui pada saat terjadi, baik pada kas ataupun setara kas.

Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda hanya mencatat laporan penerimaan dan pengeluaran masing-masing badan pelaksana dalam buku harian kas yaitu pencatatan semua penerimaan dan pengeluaran. Kemudian dipindahkan kedalam laporan bulanan seperti rekapan bulanan. Laporan keuangan yang dibuat memuat transaksi sehari-hari dan tidak ada penggolongan akun secara spesifik. Selain itu, Yayasan Al-Ma'ruf selama ini belum membuat laporan konsolidasi keseluruhan dari 3 badan pelaksana tersebut.

2. Aset Tetap

Aset tetap (fixed assets) merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen. Aset tetap memiliki usia pakai (useful life) dan usia teknis (technical life) atau umur ekonomis lebih dari satu tahun atau periode akuntansi. Pada Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda selain Tanah dan Bangunan, masing-masing badan pelaksana mencatat aset tetap yang dimiliki oleh setiap badan pelaksana. Namun, selama ini pencatatan aset yang dilakukan setiap badan pelaksana hanya terbatas pada nama inventaris, jumlah unit dan tahun perolehannya.

Sedangkan untuk harga perolehan tiap-tiap aset tidak dicatat, sehingga selama ini nilai aset yang dimiliki tidak dilaporkan di laporan keuangan. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan harga pasar untuk menilai aset tetap yang dimiliki masing-masing badan pelaksana.

3. Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap (fixed assets) merupakan aset jangka panjang yang relatif permanen. Aset tetap memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi. Pada laporan keuangan Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda selama ini tidak menyajikan nilai aset tetap dan penyusutan aset tetap pada laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan yayasan selama ini tidak menyajikan kondisi yang sebenarnya.

Untuk metode penyusutan, Yayasan Al-Ma'ruf dapat menggunakan landasan UU No.36 tahun 2008 pasal 11 dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 96/PMK.03/2009 mengenai penyusutan aset tetap. Kemudian metode penyusutannya menggunakan metode garis lurus.

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Awal Yayasan Al-Ma'ruf Berdasarkan informasi di awal diketahui saldo kas atau setara kas akhir tahun 2015 Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda sebesar Rp 756.622.392. Saldo kas tersebut terdiri dari saldo kas masjid sebesar Rp 755.960.392 (Lampiran 1) dan saldo kas TPQ sebesar Rp 662.000 (Lampiran 31). Sementara itu berdasarkan harga pasar nilai perolehan tanah (5.350 m²) ditaksir sebesar Rp 10.700.000.000 (Tabel 4.5), nilai bangunan Rp 61.097.091.000 (Tabel 4.5), nilai kendaraan Rp 245.500.000 (Tabel 4.6) dan nilai peralatan Rp 680.358.000 (Tabel 4.6, 4.7 dan 4.8). Nilai aset tetap tersebut belum memperhitungkan nilai akumulasi penyusutan aset.

4. Rekonstruksi Laporan Keuangan Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda Berdasarkan PSAK No. 45

Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda belum menerapkan PSAK No. 45 dalam membuat laporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti mulai menerapkan PSAK No. 45 pada yayasan ini dengan merekonstruksi laporan keuangan yang telah dibuat. Berikut penerapan laporan yayasan berdasarkan PSAK No. 45 yang terdiri dari empat komponen laporan keuangan, yaitu laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2016.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka akan dilakukan pembahasan atas analisis tersebut sebagai berikut:

1. Dalam proses penyusunan laporan keuangannya terhadap pencatatan transaksi keuangan yang terjadi, Yayasan Al-Ma'ruf tidak melakukan perjurnalan maupun posting ke buku besar. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas arus kas penerimaan dan pengeluaran. Kedepannya yayasan diharapkan dapat membuat pencatatan jurnal terhadap transaksi yang terjadi untuk memudahkan proses penyusunan laporan keuangan.
2. Penyajian laporan keuangan yang disajikan Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda hanya laporan penerimaan dan penggunaan dana masing-masing badan pelaksana serta belum adanya laporan terkonsolidasi yayasan. Sedangkan menurut PSAK No 45 laporan organisasi nirlaba seharusnya

-
- terdiri atas laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
3. Penyajian masing-masing laporan keuangan tersebut memiliki tujuan yaitu, laporan posisi keuangan yang bertujuan menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Kemudian laporan aktivitas yang bertujuan menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto. Laporan arus kas yang bertujuan menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Selain itu adanya catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan kebijakan akuntansi yang dilaksanakan.
 4. Pada Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda belum adanya pengklasifikasian terhadap sumbangan dan pendapatan yang diterima, sedangkan menurut PSAK No. 45 sumbangan dan pendapatan yang diterima harus dipisah dan diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok aset neto, yaitu aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen. Pengklasifikasian aset neto tersebut didasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan yang diberikan oleh donatur, baik dalam hal pembatasan penggunaan maupun pembatasan waktu. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk memberikan informasi, baik jumlah, tujuan penggunaan maupun periode aset neto tersebut serta memudahkan pengawasan terhadap penggunaannya.
 5. Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda selama ini tidak melakukan pencatatan terhadap harga perolehan aset tetap yang dimiliki dan perhitungan penyusutannya. Yayasan hanya mencatatnya dalam bentuk daftar inventaris, sehingga laporan keuangan yang disajikan selama ini tidak menampilkan kondisi nilai aset yang dimiliki dan penyusutan nilainya.
 6. Pada akhir tahun 2016 diketahui perolehan aset yayasan berdasarkan harga pasar atau nilai wajar untuk tanah (5.350 m²) sebesar Rp 10.700.000.000 dan bangunan sebesar Rp 61.097.091.000 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.887.767.280. Kemudian untuk aset masjid berupa kendaraan nilai perolehannya sebesar Rp 245.500.000 dengan akumulasi penyusutan Rp 120.650.000 dan peralatan sebesar Rp 1.316.760.400 dengan akumulasi penyusutan Rp 376.994.695. Selanjutnya untuk aset TK berupa peralatan nilai perolehannya sebesar Rp 41.342.100 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 14.038.255. Kemudian berikutnya untuk aset TPQ nilai perolehan asetnya untuk peralatan sebesar Rp 3.155.000 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.149.500.
 7. Pada awal tahun 2016 diketahui saldo aset neto Yayasan sebesar Rp 70.792.738.287, terdiri dari aset neto tidak terikat sebesar Rp 756.622.392 dan aset neto terikat permanen 70.036.115.895. Kemudian diakhir tahun 2016 menunjukkan saldo aset neto Yayasan sebesar Rp 69.302.775.660, terdiri dari aset neto tidak terikat sebesar Rp 1.497.556.590 dan aset neto terikat temporer sebesar Rp 483.869.800 serta aset neto terikat permanen sebesar Rp 67.321.349.270.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 di Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda selama ini belum mencatat nilai perolehan aset yang dimilikinya dan belum menilai penyusutan aset yang terjadi, namun baru mencatatnya hanya sebatas nama inventaris dan jumlah unitnya, sehingga nilai aset tidak dapat dilaporkan di laporan keuangannya.
2. Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45, hal ini terlihat karena Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda belum menyajikan laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang dibuat selama ini hanya berupa laporan penerimaan dan penggunaan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2013. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
<http://www.pajak.go.id/content/22115121-ketentuan-penyusutan>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2017.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2015)*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Laporan Arus Kas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi 2015)*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Revisi 2011)*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Kieso, Weygandt and Paul D. Kimmel. 2011. *Financial Accounting. IFRS Edition*. Wiley. United States of America.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. P3EI Press. Yogyakarta.
- Nickels, William G., McHugh, James M., McHugh, Susan M. 2009. *Pengantar Bisnis – Understanding Business. Buku 1. Edisi Kedelapan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 96/PMK.03/2009 tentang Jenis-jenis Harta yang Termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan Pasal 11.
- Warren, S. Carl., James M. Reeve, dan Philip E. Fess. 2008. *Pengantar Akuntansi. Buku 1 Edisi 21*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.